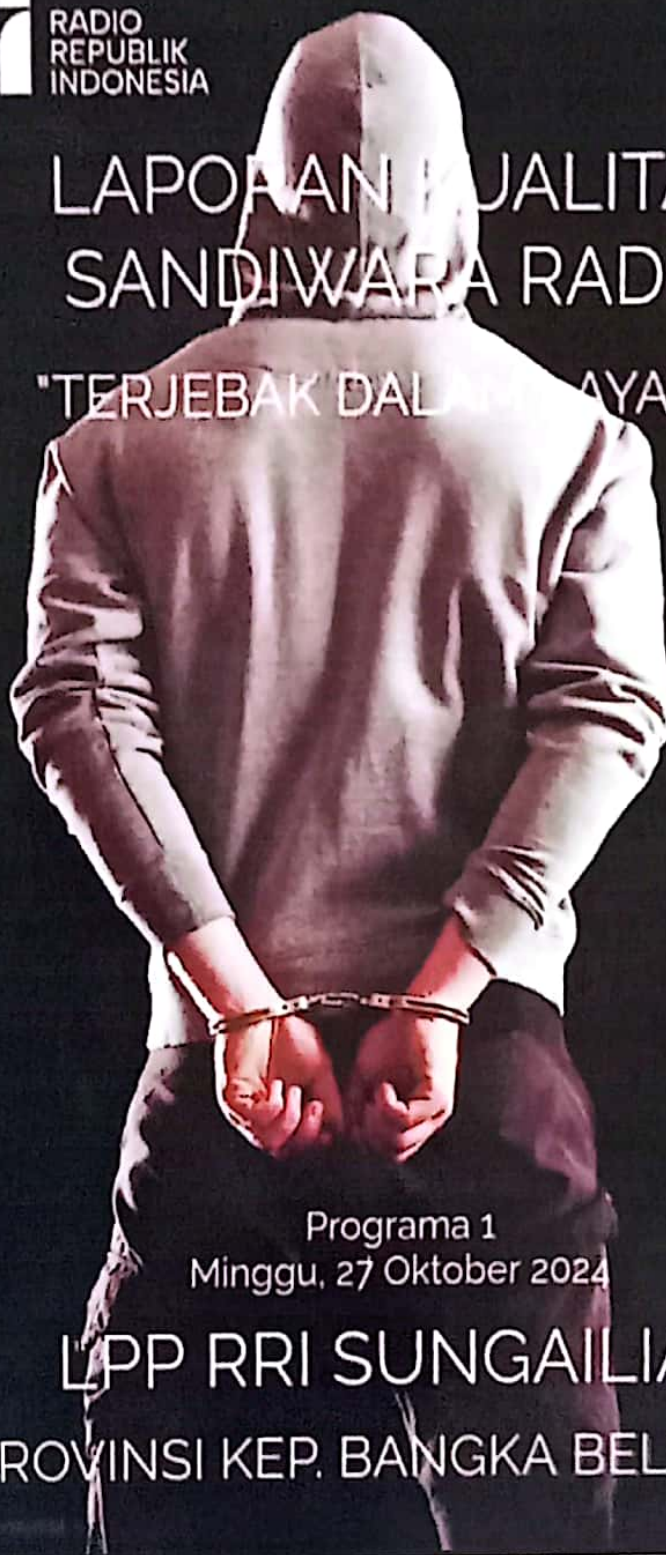


LAPORAN KUALITAS
SANDIWARA RADIO

"TERJEBAK DALAM PERAYAR"



Programa 1
Minggu, 27 Oktober 2024

LPP RRI SUNGAILIAT
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG



Acara : Sandiwara Radio
Judul : Terjebak dalam Layar
Hari/Tanggal : Minggu/27 Oktober 2024
Durasi : 10 menit
Disiarkan di : Programa 1
Pukul : 20.00 WIB

Naskah : Dudi R Pramana
Operator Rekaman : Gunawan
Operator edit : Gunawan

Judul: "Terjebak dalam Layar"

Tema: Kecanduan Handphone dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial

Durasi: 15 Menit

Karakter:

1. Rina – Siswi SMA yang sangat kecanduan handphone, terutama media sosial. (KIA pro2)
2. Dian – Teman dekat Rina yang prihatin dengan perubahan sikap Rina. (Vinka Pro 2)
3. Ibu Rina – Ibu yang mencoba menyadarkan Rina tentang bahayanya kecanduan. (Novi Siaran)

Adegan 1: Di Kamar Rina

(SFX: Suara notifikasi handphone, ketikan cepat, dan musik pelan.)

Narator: Di era digital ini, banyak dari kita terjebak dalam layar kecil yang kita sebut handphone. Setiap detik, setiap menit, kita tergantung pada notifikasi, like, dan komentar. Rina, seorang siswi SMA yang dulu periang, kini berubah drastis. Hari-harinya hanya dihabiskan menatap layar handphone.

Rina: (suara lelah tapi obsesif) Aduh, followers-ku nambah banyak, nih. Wah, ada yang nge-like fotoku! (tertawa kecil) Aku harus balas semua DM ini sekarang!

(SFX: Suara ketukan pintu pelan)

Ibu Rina: (dari luar pintu) Rina? Nak, kamu sudah dari tadi malam main handphone. Kapan kamu belajar? Ibu lihat nilai-nilaimu mulai turun.

Rina: (kesal) Iya, Bu! Sebentar lagi! Aku cuma mau cek Instagram dulu!

Ibu Rina: (dengan nada prihatin) Nak, handphone itu bukan segalanya. Kamu harus jaga keseimbangan hidup.

Rina: (mengabaikan) Iya, iya, nanti aku belajar.

(SFX: Pintu tertutup pelan, Rina kembali mengetik.)

Adegan 2: Di Sekolah

(SFX: Suara lonceng sekolah, ramai obrolan siswa.)

Dian: (khawatir) Rina, kamu kok makin jarang ngobrol sama aku? Di kelas juga kamu lebih banyak main handphone daripada dengerin guru. Apa kamu baik-baik saja?

Rina: (menatap layar handphone) Apa? Oh, Dian, aku sibuk. Ada banyak DM yang harus aku bales. Followers-ku makin banyak, loh! Aku bisa jadi selebgram!

Dian: (berusaha menasihati) Tapi, Rin, kamu jadi susah diajak bicara. Kita dulu sering ngobrol seru, sekarang kamu cuma sibuk sama layar itu. Kamu gak kangen hangout bareng?

Rina: (menyindir) Aduh, kamu gak ngerti, ya? Di media sosial itu, aku bisa jadi siapa aja yang aku mau. Orang-orang ngehargain aku, Dian.

Dian: (berusaha sabar) Tapi, kamu kan juga berharga di dunia nyata, Rin. Aku temen kamu, kita semua peduli sama kamu di sini, bukan di dunia maya.

Adegan 3: Di Rumah – Konflik

(SFX: Suara TV menyala di ruang tamu, langkah kaki Ibu Rina mendekati kamar Rina.)

Ibu Rina: (dengan tegas) Rina, handphone-mu Ibu ambil dulu ya. Kamu harus belajar dan berhenti tergantung sama benda itu.

Rina: (marah) Apa-apaan sih, Bu?! Handphone itu segalanya buat aku! Ibu gak ngerti hidup anak muda sekarang!

(SFX: Suara handphone diambil secara paksa)

Ibu Rina: (lembut tapi tegas) Nak, kamu tidak bisa terus-terusan seperti ini. Keluarga dan teman-temanmu mulai kehilangan kamu. Kamu berubah sejak terlalu fokus dengan handphone-mu. Cobalah untuk kembali ke dunia nyata.

Rina: (teriak dan menangis) Dunia nyata? Bu, di dunia nyata gak ada yang suka sama aku! Di sana (menunjuk ke layar handphone), mereka ngehargain aku. Aku diterima di sana!

Ibu Rina: (prihatin) Tapi dunia maya itu bukan kenyataan, Rina. Teman-teman sejati ada di sini. Keluargamu ada di sini. Hidupmu nyata ada di sini, bukan di dalam layar.

Adegan 4: Titik Puncak

(SFX: Suara lonceng sekolah, langkah kaki Rina berjalan cepat, dan suara bising jalanan.)

Narator: Satu malam, setelah merasa terasing dari teman dan keluarganya, Rina nekat keluar rumah tanpa berpamitan. Dengan handphone di tangan, ia terus berjalan sambil membalas pesan, tanpa memperhatikan sekelilingnya.

(SFX: Suara klakson mobil keras dan bunyi rem mendadak.)

Dian: (teriak) Rina!!! Hati-hati!!!

(SFX: Suara benda jatuh, diikuti keheningan yang menegangkan.)

Adegan 5: Di Rumah Sakit

(SFX: Suara mesin rumah sakit, langkah kaki terburu-buru.)

Narator: Kecanduan Rina terhadap handphone akhirnya membawa bencana. Ia tertabrak mobil saat tidak memperhatikan jalan karena sibuk melihat layar. Di rumah sakit, teman-teman dan keluarganya berkumpul, berharap Rina bisa pulih.

Ibu Rina: (menangis) Maafkan Ibu, Nak. Ibu hanya ingin yang terbaik untukmu. Ibu tidak tahu harus berbuat apa lagi.

Dian: (sedih) Aku gak pernah nyangka ini akan terjadi. Rina, kamu harus bangun. Kita semua butuh kamu... bukan kamu yang di layar, tapi kamu yang sebenarnya.

(SFX: Suara mesin detak jantung mulai stabil.)

Narator: Kadang, kita baru sadar betapa berharganya dunia nyata saat kita hampir kehilangan semuanya. Rina selamat, tapi pengalaman ini meninggalkan pelajaran berharga bagi kita semua.

Adegan 6: Epilog

(SFX: Suara alam pagi, burung berkicau.)

Narator: Setelah kecelakaan itu, Rina memutuskan untuk mengubah hidupnya. Dia mulai belajar membatasi penggunaan handpone, lebih menghargai waktu bersama teman dan keluarganya, dan mulai menjalani hidup yang seimbang.

Rina: (reflektif) Aku menyadari, dunia di balik layar itu bukan segalanya. Hidup ini lebih berarti ketika kita benar-benar hadir, bersama orang-orang yang peduli pada kita. Sekarang, aku tidak ingin kehilangan momen-momen penting hanya karena terjebak dalam layar.

(SFX: Suara langkah kaki Rina berjalan bersama Dian.)

Dian: (tertawa kecil) Senang lihat kamu kembali, Rina. Kita bisa hangout bareng lagi sekarang, ya?

Rina: (tersenyum) Iya, Dian. Aku janji, sekarang aku akan lebih hadir di dunia nyata.

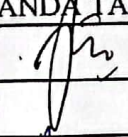
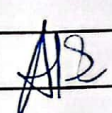

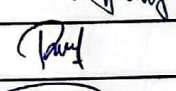
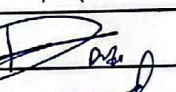
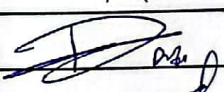
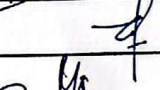



Narator: Dan itulah pelajaran penting dari cerita Rina. Handphone memang memudahkan hidup kita, tapi jangan sampai membuat kita kehilangan hidup yang sebenarnya.

(SFX: Musik penutup perlahan naik.)

Narator: Ingat, hidup ini jauh lebih berharga daripada sekadar notifikasi. Matikan sejenak layar itu, dan hadirilah dalam dunia yang nyata.

(END)

DAFTAR HADIR PRODUKSI
SANDIWARA RADIO
"TERJEBAK DALAM LAYAR"

NO	NAMA	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	Ita Gustini Wahyuni	Produser	
2	Ardiansyah	Pj. Teknik	
3	Novi Farida	Talent	
4	Renvikasari Yolandadewi	Talent	
5	Mahrus Riskiana	Talent	
6	Dudi Rahmad Pramana	Naskah/Talent	
7	Gunawan	Operator	
8	Rusli Idial	Siaran	
9	Davis Efian	TMB	
10	Olivia Arta Liza	Unit Manager	

Sungailiat, 3 Oktober 2024
Pranata Siaran Ahli Madya,


Ita Gustini Wahyuni

DOKUMENTASI



Rekaman audio oleh para talent



Editing audio oleh operator



Rekaman audio oleh narator